

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011)

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa yang aktif dibidang perbankan yaitu Bank Umum Syariah dengan periode penelitian selama 2012-2016

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang berhubungan dengan modal kerja, aktiva tetap, efektivitas penggunaan dana dan laba bersih.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014, p.83) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *puposive* yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Bank Umum Syariah tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2012-2016.
2. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut selama 2012-2016.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Terikat (dependent variabel)

Menurut Sugiono (2014) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih Bank Umum Syariah

Laba bersih Laba bersih merupakan salah satu komponen dalam pengukuran keberhasilan perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{beban pajak}$$

### 3.5.2 Variabel Bebas (independent variabel)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Efektivitas penggunaan dana.

#### a. Modal Kerja

Menurut kasmir (2012) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional. Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

Modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sofyan S.(2015) analisis krisis laporan keuangan (hal:301)

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Aktiva tetap

aktiva tetap adalah seluruh aktiva milik perusahaan yang digunakan dalam oprasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali yang umumnya relatif lama.

aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sofyan S.(2015) analisis kritis laporan keuangan (hal:309)

$$\text{fixed aset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

c. Efektivitas penggunaan dana

Sebelum bank menentukan untuk memilih suatu bentuk aktiva tertentu dalam penggunaan dana, banyak hal yang harus dipertimbangkan yaitu dengan mengalokasikan dana. Dana yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber dana dibukukan sebagai pasiva (hutang), kemudian dari pasiva ditransformasikan menjadi asset (harta). Penggunaan dana yang diinvestasikan dalam berbagai komponen aset yang mendukung penjualan akan menggambarkan efektivitas aset perusahaan. Untuk mengetahui efektivitas aset tersebut dapat digunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio aktivitas.

Efektivitas penggunaan dana dapat dirumuskan sebagai berikut:

Buku analisis krisis laporan keuangan:(309)

$$\text{leverage} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva}} 100\%$$

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali 2011). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari:

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisaian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum dari suatu data (Ghozali 2011).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan mutikolonieritas (Ghozali, 2011)

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan

uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5%.

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal atau semua variabel independen secara stimulan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal atau semua variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam model regresi bertujuan apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dilakukan dengan uji Glejer (Ghozali,2011).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $D_w < d_L$ , ada autokorelasi positif.
2.  $d_L < D_w < d_U$ , tidak ada kesimpulan.
3.  $d_U < D_w < 4 - d_U$ , tidak terjadi autokorelasi.
4.  $4 - d_U < D_w < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan.

5.  $DW > 4 - DL$ , ada autokorelasi negative.

#### **3.6.2.4 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

1. Jika tolerance value  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika tolerance value  $< 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka terjadi multikolonieritas.

#### **3.6.3 Uji Hipotesis**

##### **3.6.3.1 Uji koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali 2011)

##### **3.6.3.2 Uji F**

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis diuji dengan melihat nilai probabilitas dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis

diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

### **3.6.3.3 Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011).